

**HADIS-HADIS TENTANG KEIMANAN**  
(Studi Kitab *Qāmi' al-Tuḡyān* Karya Syaikh Nawawi al-Bantāni)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**  
**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**  
**ILZAM**  
**NIM. 09532017**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILZAM  
NIM : 09532017  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat : Jl. Purnama, RT/RW: 008/003, Tanggulangin, Tegalampel,  
Bondowoso, Jawa Timur  
Hp : 085799159154  
Alamat Yogyakarta : Perum Polri Gowok, Blok C5 NO. 146, Sleman, Yogyakarta.  
Judul Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG KEIMANAN (Studi Kitab  
*Qāmi' al-Ṭugyān* Karya Syaikh Imam Nawawi al-Bantani)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



ILZAM

NIM. 09532017

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Pembimbing  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara ILZAM  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : ILZAM  
NIM : 09532017  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : XI (Sebelas)  
Judul Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG KEIMANAN  
(Studi Kitab Qami' al-Tugyan Karya Syeikh Imam  
Nawawi al-Bantani)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Oktober 2014  
Pembimbing,



Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/2536/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: HADIS-HADIS TENTANG KEIMANAN  
(Studi Kitab Qāmi' al-Ṭugyān Karya Syaikh  
Imam Nawawi al-Bantani)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILZAM

NIM : 09532017

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, Tanggal: 22 Oktober 2014

Nilai munaqasyah : 83 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang / Penguji I

Afdawaiza, M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II

Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA.  
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.  
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 28 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



D. H. Syaifan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## **Motto**

**PERJALANAN HIDUP ADALAH KETENTUAN ALLAH**

**KENYATAAN HIDUP ADALAH TAKDIR ALLAH**

**KEINGINAN HIDUP ADALAH ANGAN-ANGAN**

**CITA-CITA HIDUP ADALAH USAHA**

**KEBERUNTUNGAN HIDUP ADALAH KARUNIA ALLAH**

**KEGAGALAN HIDUP ADALAH UJIAN DAN COBAAN ALLAH**

.....

**(Wasiat terakhir alm. K.H. Abdul Haq Zaini)**

# KARYA INI KUPERSEMBAHKAN

## KEPADA

*Reng Seppo Duwe'*, Bapak sareng Ebok. Baktiku  
untukmu.

Adeku yang baru menikmati "*indahny*a" perkuliahan.  
Pertanyaan "*kakak kapan wisuda?*" menjadi motivasi  
tersendiri buatku. Semoga kita selalu dalam  
lindungannya.

Serta buat teman dan sahabatku,  
KALIAN ADA AKUPUN ADA.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين □ و به نستعين على أ مورالد نيا والد ين □ أشهد أن لا اله إلا الله  
وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Berkat rahmat Allah s.w.t., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “HADIS-HADIS TENTANG KEIMANAN (Studi Kitab *Qami' al-Tugyan* karya Syaikh Imam Nawawi al-Bantani”. Pengantar ini tidak lebih dari sekedar permintaan ma’af sekaligus pernyataan terimakasih. Ma’af jika isi skripsi tak sebagus judulnya, oleh karenanya berbagai kritik konstruktif sangat penulis nantikan. Terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memungkinkan skripsi ini bisa terselesaikan, *wa bil khusus:*

1. Prof. Dr. H. Musa Asy’arie, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Terimakasih atas nasihat dan bimbingannya.

4. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas ketelatenan dan kesabarannya memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A. selaku Penasehat Akademik penulis yang selalu mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan. Termakasih atas segala nasihatnya selama ini.
6. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku Dosen Tahfidz Qur'an dan Hadis penulis yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk menyimak hafalan penulis.
7. Semua dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bimbingan selama ini.
8. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.
9. Kedua orang tua penulis, Mistali dan Hatija. Dengan selesainya skripsi ini, sekarang kalian bisa tidur dengan nyenyak tanpa harus khawatir dan terus bertanya kapan anaknya bisa munaqasyah. Kekhawatiran dan pertanyaan tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi anaknya.

10. Kakekku (Asmawi), sekaligus guru ngaji penulis se-waktu kecil, beliau orang yang pertamakali mengajari penulis pendidikan Islam. Akan selalu penulis ingat perjalanannya ke jogja tanpa membawa HP dan alamat, hanya modal nekatnya untuk melepas rindu kepada cucunya yang mengantarkannya pertamakali di Bumi istimewa Yogyakarta.
11. Adek kandungku, Honafiah, yang baru saja masuk Kuliah. Semoga lulus tepat waktu. Terimakasih atas pertanyaannya.
12. Guru-guru penulis sejak MADIN, SD, SMP sampai Madrasah Aliyah. Terima kasih telah mentransformasi penulis “dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang” dengan setiap ilmu yang diberikan.
13. Pondok Pesantren Nurul Jadid, tempat penulis menempuh ilmu selama 6 tahun. Terima kasih kepada para pendiri yang telah melimpahkan *hikmah* kepada para santrinya, khususnya K.H. Zaini Mun'im (alm.), K.H. Hasyim Zaini (alm.), K.H. Wahid Zaini (alm.) dan K.H. Hasan Abdul Wafi (alm), K.H. Abdul Haq Zaini (alm), K.H. Nur Chotim Zaini (alm), dan K.H. Zuhri Zaini, pengasuh pesantren saat ini, semoga tetap diberikan kesehatan. Tak lupa kepada seluruh *Asatidz*, Pak Wafi Muhaimin, Pak RM.Faruq, Pak Tauhid, dan yang lainnya, terimakasih atas semua ilmu-ilmunya dan bimbingannya. Semoga ilmu yang diperoleh mampu memberikan manfaat kepada orang lain.

14. Pesantren al-Muhsin dan al-Munawwir tempat mondok selama masa perkuliahan di Jogja. Terima kasih Pak Kiai Muhadi dan Gus Najib atas nasehat-nasehatnya selama ini, baik yang *ṣarīḥ* maupun yang *kināyah*.
15. Pimpinan Lingkar Studi al-Qur'an (LSQ), Dr. H. Abdul Mustaqim. Terimakasih atas bimbingan dan ilmunya.
16. *KOnco-Koncoku* se-nasib se-perjuangan CSS MoRa UIN SUKA angkatan 2009 (*NINERs*) : Chang David Sumadi, Yafik Aktip, Ali Juwaji, Khalil Mukhtar, Asep, Mughzi, Togar, Ikhya', Ucup, Didik, Mbak Iin, Mila, Lila, Lala, Duo Munir, Atho', Faza, Azmil, Yaya, HULEM, Trisna, Azwar, Azhar, Munirah, Ita, Atul, Najib, Sauqi, Maupor, Faizah, Izzah, Hasyim, Faiq, Nisa', Sukri, Zuhdi, Ika, Alul, Aji, Adib, Tantan, Said, Lubab, Ihlas, Mimin, Nikmah, Didik. Terimakasih atas pertemanannya selama ini.
17. Teman-teman mahasantri CSS MoRA, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga dari angkatan 2007 sampai 2014, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini. Tetap pertahankan slogan "CSS MoRa, Loyalitas tanpa batas".
18. *Tretan-tretan* Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta, Adi Nonk, Chang David *lagi* (emang kamu gag ada habisnya kawan), Fandi SH, Fahmi, Nuriz, Ancor, Pepen, Irpan, dkk.
19. Buat Kang Asep Nahrul Surinder dan Sholeh Sholehen. Terimakasih atas pinjaman motornya. *Jazakumullah*.

20. Seluruh orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya bagi seorang *indirect motivator* yang meyakinkan penulis untuk bisa melalui masa-masa “sakral” bikin skripsi, dan semua pihak yang memungkinkan skripsi ini terselesaikan. Terima kasih atas doa’, motivasi dan semua bimbinganya.

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah s.w.t. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 17 Oktober 2014

Penulis



ILZAM  
NIM. 09532017

## ABSTRAK

Kajian studi hadis di Indonesia masih memiliki banyak hal untuk dieksplorasi lebih jauh. Sampai abad ke-20, studi hadis di Indonesia belum mendapatkan perhatian yang memadai. Di awal abad ke-19 lahirlah Syaikh Nawawi al-Bantāni (1814-1897 M.). Ia merupakan seorang yang profilik (yang menulis banyak karya) yang menguasai banyak bidang keilmuan tradisional Islam pada zamannya, seperti teologi, fiqh, hadis, tata bahasa arab, tasawuf, retorika, dan tafsir. Salah satu kitabnya yang populer dan banyak dikaji di pesantren adalah *Qāmi' al-Ṭugyān*. Ia merupakan kitab kecil yang berisi tentang cabang-cabang keimanan. Dalam beberapa hal ia juga bisa dikatakan sebagai sebuah kitab hadis, mengingat banyaknya hadis yang dijadikan landasan oleh Syaikh Nawawi dalam komentarnya.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reasearch*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Pendekatan yang dipakai adalah historis. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan adalah kitab *Qāmi' al-Ṭugyān*. Penelitian ini berupaya untuk menelusuri karakteristik kitab tersebut dan melakukan kajian elementer terkait hadis di dalamnya berikut pemahaman Syaikh Nawawi terkait hadis yang tertuang di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kitab *Qāmi' al-Ṭugyān*, terdapat 102 hadits yang dijadikan sebagai materi oleh Syekh Nawawi dalam menjelaskan beberapa cabang keimanan yang 77 cabang. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat 16 buah hadis yang tidak memiliki sumber asalnya (*lā aṣla laha*). Selain itu, terdapat empat metode pengutipan hadis yang diterapkan Syekh Nawawi: *Pertama*, hanya mengutip matan hadis tanpa menyebutkan mata rantai sanad. *Kedua*, mengutip matan hadis dan periwayat pertamanya saja. *Ketiga*, mengutip matan hadis dan periwayat terakhir (*mukharrij*). *Keempat*, mengutip matan hadis serta periwayat pertama dan terakhir secara bersamaan. Seluruh hadis tersebut cenderung diposisikan oleh Syekh Nawawi sebagai sebuah “motto” untuk setiap cabang keimanan yang dijelaskan. Hal semacam ini bisa dikatakan merupakan kecenderungan kaum *fuqahā* yang lebih berkepentingan kepada daya pakai matan hadis sebagai *hujjah syar'iyah*, berbeda dengan kecenderngan *muhaddisīn* yang menekankan kepada verifikasi historiografis. Ketika menjelaskan cabang keimanan yang tidak termasuk ke dalam aspek *i'tiqādy*, seperti masalah etika dan *faḍāil al-'amal*, beberapa hadis yang berstatus *ḍa'īf* atau *lā aṣla lahā* dalam pandangan para kritikus hadis digunakan olehnya sebagai landasan argumentasi. Berbeda halnya ketika ia menjelaskan cabang keimanan yang bernuansa *i'tiqādy* yang hanya bersandar pada ayat ayat Al-Qur'an atau setidaknya hadis yang sah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan .....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

<b>BAB II. PERKEMBANGAN STUDI HADIS DI INDONESIA DAN</b>	
<b>VARIAN PENELITIAN HADIS</b>	
A. Perkembangan Kodifikasi Hadis .....	14
B. Perkembangan Studi Hadis di Indonesia .....	17
C. Varian Metode Penelitian Hadis .....	30
<b>BAB III. SYEKH NAWAWI AL-BANTĀNI DAN KITAB <i>QĀMI' AL-</i></b>	
<b><i>ṬUGYĀN</i></b>	
A. Mengenal Syekh Nawawi al-Bantāni .....	32
1. Sketsa Historis-Biografis .....	32
2. Karya-Karya dan Pengaruh .....	36
B. Kitab <i>Qāmi' Ṭugyān</i> .....	38
1. Latar Penulisan.....	38
2. Metode dan Sistematika Pembahasan .....	41
3. Contoh Pembahasan.....	48
<b>BAB IV. HADIS-HADIS KEIMANAN DALAM KITAB <i>QĀMI' AL-ṬUGYĀN</i></b>	
A. Tinjauan Umum Konsep Iman .....	50
1. Hakikat Iman.....	50
2. Konstruksi Iman dan Kontroversinya.....	52
2. Pilar Utama Iman .....	57
B. Hadis Hadis Keimanan dalam <i>Qāmi' al-Ṭugyān</i> .....	59
1. Jumlah, Redaksi, dan Takhrij.....	59

2. Metode Pengutipan Hadis.....	72
C. Pemahaman Syekh Nawawi Terhadap Hadis Hadis Keimanan dalam Kitab <i>Qāmi' al-Ṭugyān</i> .....	79
1. Pengertian Iman .....	79
2. Iman dan Cabang Cabangnya .....	82
3. Kecendrungan Syekh Nawawi dalam Menyikapi Hadis Hadis Keimanan dalam Kitab <i>Qāmi' al-Ṭugyān</i> .....	86
a) Penggunaan Hadis Dla'if .....	86
b) Seleksi Sumber Referensi .....	90
c) “Parafrase” Hadis Syekh Nawawi .....	91
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	99
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	103

# BAB I

## Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Struktur sumber hukum Islam telah menempatkan hadis sebagai teks kedua (*second text*) setelah al-Qur'an. Namun, posisi ini tidak serta merta menjadikan hadis kalah penting dengan al-Qur'an. Perkembangan pemahaman hadis Nabi SAW. baik dalam pemahaman materi maupun di dalam pembentukan kerangka metodologinya harus diakui masih kalah pesat dibandingkan dengan penafsiran terhadap al-Qur'an. Hal ini dapat dimaklumi karena hadis memiliki permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan al-Qur'an yang telah diakui validitasnya oleh umat Islam.<sup>1</sup>

Masuknya Islam ke Indonesia dalam sorotan sejarah tidak mendapatkan ruang yang hampa, namun Islam masuk ke Indonesia sudah sarat dengan budaya agama-agama dan kepercayaan yang bermacam-macam. Karenanya dalam membumikan Islam ini berbagai macam cara dilakukan oleh para penyebar agama Islam di berbagai daerah, dan yang paling tidak terlupakan dalam sejarah adalah bagaimana para wali menyebarkan Islam di pulau Jawa dengan caranya yang khas.

Hadis sebagai bagian dari pangkal ajaran Islam otomatis ikut masuk bersamaan dengan penyebaran agama Islam. Sementara itu, kajian Hadis tampak

---

<sup>1</sup> Indal Abror, *Memahami Masa Lalu Berbasis Kekinian; Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi*, Makalah dipresentasikan dalam seminar di LPPAI UMY menyongsong Muktamar Muhammadiyah di Malang 2005.

mengalami ketertinggalan dalam perkembangannya dibanding dengan bidang-bidang kajian Islam lainnya. Padahal, sebagai salah satu sumber pokok ajaran Islam umumnya dan syariat khususnya, Hadis seharusnya menduduki posisi penting dalam kajian Islam. Sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah al-Quran, Hadis tidak mungkin terabaikan. Namun, kenyataan di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan kajian Hadis di Indonesia mengalami ketertinggalan.

Kajian Hadis di Indonesia masih dalam permulaan. Hal ini tercermin dari keadaan karya-karya ilmiah, keberadaan literatur Hadis, jumlah para sarjana dan pakar Hadis yang ada di tengah-tengah masyarakat. Keterbatasan kajian Hadis di Indonesia juga tercermin pada metode dan hasil penetapan hukum yang dilakukan oleh organisasi-organisasi Islam dan lembaga-lembaga yang berkuasa memberikan fatwa.<sup>2</sup> Pada abad XVII dan XVIII, buku-buku tentang fiqh, tafsir, dan tasawuf yang menggunakan bahasa Indonesia atau Melayu telah banyak beredar di Nusantara.<sup>3</sup>

Kajian studi hadis di Indonesia masih memiliki banyak hal untuk dieksplorasi lebih jauh. Sampai abad ke-20, studi hadis di Indonesia belum mendapatkan perhatian yang memadai. Di awal abad ke-19 lahirlah Syaikh Nawawi al-Bantāni (1814-1897 M.). Ia merupakan seorang yang prolifk (yang

---

<sup>2</sup> Ramli Abdul Wahid, "Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Studi Tokoh Dan Organisasi Masyarakat Islam", dalam Jurnal Al-Bayan vol. 4 tahun 2006, hlm. 64.

<sup>3</sup> Semisal di bidang fiqh, kitab *Mir'ât al-Tullâb* karya Abdul Ra'uf al-Sinkili (w. 1693M) yang ditulis pada abad ke-17, *Hidâyah 'Awwâm* karya Syaikh Jalaluddin yang ditulis pada tahun 1719,<sup>3</sup> *Sabîl al-Muhtadîn* karya Muhammad Arsyad al-Banjari (w. 1812M) yang ditulis pada tahun 1778, di bidang tasawuf *Kifâyah al-Muhtâjîn* karya Abd al-Rauf al-Sinkili; di bidang tafsir *Tarjuman al-Mustafîd* yang juga ditulis Abd al-Rauf al-Sinkili.

menulis banyak karya) yang menguasai banyak bidang keilmuan tradisional Islam pada zamannya, seperti teologi, fiqh, hadis, tata bahasa arab, tasawuf, retorika, dan tafsir. Salah satu kitabnya yang populer dan banyak dikaji di pesantren adalah *Qāmi' al-Tuḡyān*. Ia merupakan kitab kecil yang berisi tentang cabang-cabang keimanan. Dalam beberapa hal, ia juga bisa dikatakan sebagai sebuah kitab hadis, mengingat banyaknya hadis yang dijadikan landasan oleh Syaikh Nawawi dalam komentarnya.

Dari sekian banyak karyanya, banyak didominasi oleh model penulisan berbentuk komentar (syarah) atas kitab-kitab yang telah ditulis oleh ulama pendahulunya. Beberapa keistimewaan dari karya-karyanya telah ditemukan oleh para peneliti, di antaranya kemampuan menghidupkan isi karangan sehingga dapat dijiwai oleh pembacanya, pemakaian bahasa yang mudah dipahami, sehingga mampu menjelaskan istilah-istilah yang sulit, dan keluasan isi karangannya.

Kitab *Qāmi' al-Tuḡyān* merupakan suatu komentar atas *Naẓam Syu'ab al-Īman* karya Imam al-Malibari yang berisikan tentang bait-bait yang menjelaskan cabang keimanan. Dalam kitab tersebut, Imam Nawawi al-Bantani banyak mencantumkan hadis-hadis yang berkenaan dengan keimanan, sebagai landasan atas pemahamannya tentang iman, bahkan dari pondasi pokok keimanan yang berupa kalimat *Syahādat* dan hal elementer, seperti membuang duri di jalanan merupakan bentuk aktuakisasi keimanan seseorang.<sup>4</sup> Bentuk aktualisasi

---

<sup>4</sup> Muhammad Nawawi al-Bantany, *Qāmi' al-Tuḡyān*, (Surabaya: Maktabah Syaikh Muhammad Nabhān wa Auladāhu, tth.), hlm. 3

keimanan bukan hanya hubungan yang bersifat transenden, akan tetapi keimanan dapat diaktualisasi dalam berbagai macam perilaku di lingkungan kehidupan sosial.

Di sinilah ketertarikan penulis melakukan kajian untuk menelusuri karakteristik kitab *Qāmi' al-Ṭugyān*. Selain produk ulama asli Indonesia, kitab tersebut juga merupakan salah satu eksponen kitab hadis-akidah di abad 19 yang sampai saat ini masih menjadi kurikulum utama di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Sebuah eksplorasi masih diperlukan untuk menelisik karakteristik kitab dan diskursus hadis yang termuat didalamnya sebagai buah pemikiran yang menjelaskan tentang tuntunan dan ajaran Islam yang berkenaan dengan keimanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, ada beberapa rumusan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana Metode dan Sistematika Kitab *Qāmi' al-Ṭugyān* ?
2. Bagaimana pemahaman Syaikh Nawawi terhadap hadis-hadis keimanan dalam kitab *Qāmi' al-Ṭugyān* ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, demikian penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konsep iman yang terdapat dalam kitab *Qāmi' al-Ṭugyān*
2. Mengetahui pemikiran Imam Nawawi al-Bantani tentang hadis keimanan yang ditawarkan dalam kitab *Qāmi' al-Ṭugyān* ditinjau dari perspektif *ma'āni al-ḥadīs*.
3. Turut serta memperkaya kanzah keilmuan dengan menyumbangkan karya ilmiah ini, yang mungkin nantinya dapat membantu penulis-penulis lain yang ingin mengkaji masalah iman.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memperluas dan memperdalam pemahaman penulis sendiri khususnya pembahasan tentang hadis- hadis Nabi yang berkenaan dengan tema yang dikaji
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih akademik terhadap khazanah pemikiran tokoh Islam nusantara, terutama dalam kerangka diskursus keilmuan hadis.

#### **D. Telaah Pustaka**

Telah banyak beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Syaikh Nawawi dan pemikirannya. Secara umum di antara beberapa karya tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut:

##### **1. Karya Tentang Syaikh Nawawi al-Bantani dan Pemikirannya**

*Pertama*, Misbakhul Mu'min dengan skripsinya yang berjudul *Metode Kajian Kitab Tafsir Dengan Fakta Sosial (Studi Terhadap*

*Kajian Tafsir Murāh Labīd Karya Syaikh Nawawi Al-Bantāni di Pondok Pesantren Fadlun Minallah, Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta).*<sup>5</sup> Penelitian ini berusaha menganalisis metode pengajian salah satu karya Syaikh Nawawi al-Bantani berikut hubungannya dengan fakta sosial yang ada. Di dalamnya disimpulkan bahwa pemilihan kitab *Marāḥ Labīd* sebagai materi dengan alasan bahwa kitab tafsir ini memiliki sisi menarik dalam penjelasannya yang berkaitan dengan aspek sosial.

*Kedua*, Siti Nur Wakhidah dengan skripsi *Penafsiran Nawawi al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'āni al-Qur'ān al-Majīd dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial.*<sup>6</sup> Di dalamnya dijelaskan terkait penafsiran Syaikh Nawawi tentang fitrah yang salah satu maknanya adalah kembali kepada Allah. Dengan fitrah tersebut manusia akan selalu ingat bahwa apa yang menjadi miliknya hanya merupakan pinjaman semata dari Allah.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul *Studi Tentang Konsep Dawā al-Qalbi (Obat Hati) Dalam Kitab Salālim al-Fuḍalā Karya Nawawi al-*

---

<sup>5</sup> Misbakhul Mun'im, *Metode Kajian Kitab Tafsir Dengan Fakta Sosial (Studi Terhadap Kajian Tafsir Murah Labid Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani di Pondok Pesantren Fadlun Minallah, Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga. 2008.

<sup>6</sup> Siti Nur Wakhidah, *Penafsiran Nawawi al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marāḥ Labid li Kasyf Ma'āni al-Qur'ān al-Majīd dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial*. Skripsi. Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2009.

*Jāwi al-Bantāni* yang ditulis oleh Amin Mustajib.<sup>7</sup> Di dalamnya dijelaskan konsep pengobatan hati yang ditawarkan oleh Syaikh Nawawi al-Bantani serta implikasinya terhadap dunia terapi Islam. Syaikh Nawawi menyebutkan bahwa ada lima macam obat hati: membaca al-Qur'an dengan merenungkan maknanya, shalat malam, mengosongkan perut, *taḍarru'* dan bergaul dengan orang salih. Selanjutnya di antara metode yang diterapkan dalam proses pengobatan hati ini adalah taubat, *qanā'ah*, *zuhud*, tawakal, ikhlas adan yang lainnya.

*Kecempat*, Subechan dengan skripsinya *Konsep Ikhlas Syaikh Nawawi Banten dan Relevansinya bagi Profesionalisme Guru PAI*.<sup>8</sup> Karya ini memuat tentang konsep ikhlas dalam perspektif Syaikh Nawawi untuk diaplikasikan ke dalam aktifitas belajar mengajar, khususnya bagi para guru. Ikhlas menurut beliau lebih ditekankan kepada proses dan etos kerja.

## 2. Karya Komparatif

*Pertama*, skripsi berjudul *Hukum Wanita Menjadi Imma Shalat (Perbandingan Atas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantani dan*

---

<sup>7</sup> Amin Mustajib, *Studi Tentang Konsep Dawā al-Qalbi (Obat Hati) Dalam Kitab Salāfīm al-Fuḍalā Karya Nawawi al-Jāwi al-Bantāni*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Sunna Kalijaga. 2007.

<sup>8</sup> Subechan, *Konsep Ikhlas Syaikh Nawawi Banten dan Relevansinya bagi Profesionalisme Guru PAI*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunna Kalijaga. 2005.

*T.M. Hasbi as-Shiddieqy*) karya M. Ulil Absor.<sup>9</sup> Di dalamnya dijelaskan pandangan kedua tokoh tersebut tentang hukum wanita yang menjadi imam shalat. Menurut Syaikh Nawawi, wanita tetap tidak diperbolehkan menjadi imam shalat baik bagi laki-laki maupun *khunsa* berdasarkan riwayat Ibnu Majah dan Bukhari. Sedangkan Hasbi as-Shiddieqy memperbolehkan hal tersebut berdasarkan riwayat Abu Daud dari Ummu Waraqah.

*Kedua, Hak-Hak Perempuan Dalam Perkawinan (Studi Komparatif Pemikiran Nawawi al-Bantami dan Masdar Farid Mas'udi)* karya Zusiana Elly Triantini.<sup>10</sup> Di dalamnya disimpulkan bahwa perbedaan mendasar antara Syaikh Nawawi dan Masdar Farid adalah dalam ketentuan hak. Masdar lebih menekankan kepada hak perempuan, sedangkan Syaikh Nawawi lebih banyak membahas kewajiban dan larangan bagi seorang isteri. Perbedaan keduanya juga terletak dalam metode. Jika Syaikh Nawawi lebih cenderung menggunakan metode *istiqra'i*, *takwin* dan *jadali*, sedangkan Masdar lebih memakai *Qath'i* dan *Dzhanni* untuk menghasilkan sebuah kemaslahatan.

---

<sup>9</sup> M. Ulil Absor, *Hukum Wanita Menjadi Imma Shalat (Perbandingan Atas Pemikiran Syaikh Nawawi al-Bantami dan T.M. Hasbi as-Shiddieqy)*. Skripsi. Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunna Kalijaga. 2003.

<sup>10</sup> Zusiana Elly Triantini, *Hak-Hak Perempuan Dalam Perkawinan (Studi Komparatif Pemikiran Nawawi al-Bantami dan Masdar Farid Mas'udi)*. Skripsi. Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. 2004.

*Ketiga, Ta'at dan Nusyuz (Studi Komparatif Pandangan Syaikh Nawawi al-Bantani dan Amina Wadud)* karya Anwar Sadkan.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pandangan Syaikh Nawawi tentang isteri salihah adalah mereka yang taat pada suaminya. Sedangkan menurut Amina Wadud, kata *qānitāt* dalam surat al-Nisa: 34 tidak bisa diartikan dengan kepatuhan, apalagi dikaitkan dengan kepatuhan terhadap suami.

### 3. Karya Tentang Kitab *Qāmi' al-Ṭugyān*

Berdasarkan penelusuran penulis, karya terkait studi kitab *Qāmi' al-Ṭugyān* masih sangat jarang ditemukan. Sementara ini, penulis hanya menemukan satu buah karya khusus tentang studi kitab *Qāmi' al-Ṭugyān*, yaitu karya ilmiah yang ditulis oleh Siti Mahmudah yang berjudul *Ṣuwar al-Amr al-Balāgiyyah fī Kitābi Qāmi' al-Ṭugyān 'ala Manẓumati Syu'ab al-Iman li al-Syaikh Nawawi al-Bantāni*.<sup>12</sup> Karya tersebut meneliti beberapa bentuk-bentuk ungkapan *amr* (perintah) dalam bait-bait *Qāmi' al-Ṭugyān*. Semua ungkapan perintah yang ada dalam seluruh bait kitab tersebut terbagi dua; terdapat *amr* yang bermakna hakiki dan *amr* yang bermakna majazi.

---

<sup>11</sup> Muh. Anwar Sadkan, *Ta'at dan Nusyuz (Ta'at dan Nusyuz (Studi Komparatif Pandangan Syaikh Nawawi al-Bantani dan Amina Wadud)*. Skripsi, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunna Kalijaga. 2007.

<sup>12</sup> Siti Mahmudah Abadiyah, *Ṣuwar al-Amr al-Balāgiyyah fī Kitābi Qāmi' al-Ṭugyān 'ala Manẓumati Syu'ab al-Iman li al-Syaikh Nawawi al-Bantāni*. Skripsi. Jurusan Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. 2010.

## E. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah selalu memerlukan sebuah metode dengan maksud supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional, terarah dan mencapai hasil optimal.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan kajian pustaka murni (*library research*), karena sumber-sumber datanya semata-mata dari berbagai karya tulis, baik dari bentuk buku atau bentuk lain,<sup>14</sup> dengan cara dokumentasi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama berupa kitab yaitu *Qāmi' al-Ṭugyān* yang dikarang oleh Imam Nawawi al-Bantani dan sumber pendukung adalah berasal dari literatur lain yang dianggap relevan yang berupa buku, majalah, jurnal ataupun yang lainnya.

Sedangkan metode yang akan digunakan penulis untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis yaitu metode dengan menggambarkan isi kitab secara utuh, sistematis dan akurat di samping meneliti secara mendalam data data yang diperoleh untuk mendapatkan kejelasan pemahaman terhadap permasalahan yang sedang dikaji.

Adapun langkah-langkah teknis adalah sebagai berikut :

1. Menguraikan informasi tentang kitab *Qāmi' al-Ṭugyān* mencakup metode dan sistematika pembahasannya. Selain itu juga diuraikan latar historis pengarangnya, Syaikh Nawawi al-Bantāni.

---

<sup>13</sup> Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia-Indonesia, 1984), hlm. 10.

<sup>14</sup> Winarno Surakhmad (ed), *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 133-136.

2. Mendata statistik seluruh hadis yang ada dalam *Qāmi' al-Tuḡyān* berikut takhrijnya masing masing.
3. Meneliti metode pengutipan Syaikh Nawawi ketika mencantumkan sebuah redaksi hadis untuk melacak indikasi indikasi yang timbul dari hal tersebut.
4. Menganalisis seluruh konten hadis tersebut secara tematis-komprehensif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kajian ini, selanjutnya akan diuraikan dalam sistematika pembahasan di bawah ini:

*Bab Pertama* berisi pendahuluan. Bab ini adalah bab yang menjadi acuan dan pijakan untuk bab-bab berikutnya. Oleh karena itu dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini yang meliputi : latar belakang masalah yang mengantarkan penulis pada alasan mengapa mengangkat masalah yang dimaksud, rumusan masalah untuk membatasi dan menegaskan masalah yang diangkat, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* memuat tentang tinjauan mengenai kajian hadis di indonesia dari masa ke masa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kajian hadis di indonesia serta posisi kitab yang akan dikaji dalam skripsi ini.

*Bab ketiga* akan menjelaskan tentang biografi tokoh Imam an-Nawawi al-Bantani yang meliputi setting-historis, jejak pendidikannya. Dalam bab ini pula,

akan diuraikan mengenai kitab *Qami' at-Tughyan* yang menjadi objek penelitian ini.

*Bab keempat* berisi tentang analisa terhadap pandangan Imam an-Nawawi al-Bantani tentang iman serta pemahamannya terhadap hadis-hadis keimanan yang tercurahkan dalam kitab *Qami' at-Tughyan*.

*Bab kelima* menjadi akhir dari karya ini yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.



## BAB V

### Penutup

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan beberapa point berikut ini:

1. Kitab *Qāmi' al-Ṭugyān* merupakan karya Syaikh Nawawi al-Bantāni sebagai komentar (*syarḥ*) atas risalah *Syu'ab al-Īman*, kumpulan *sya'ir* dengan pola *baḥar kāmīl* karya Syaikh Zainuddin bin 'Ali al-Mālibary. Ia merupakan terjemahan bahasa Arab dan resume (*mukhtasharah*) dari kitab *Syu'ab al-Īman* berbahasa Persia karya Syaikh Nuruddīn al-Ījy, salah satu ulama terkenal di daerah Īj, Persia.
2. Metode yang digunakan Syaikh Nawawi dalam *Qāmi' al-Ṭugyān* adalah deskriptif. Beliau mencantumkan komentar secukupnya atas setiap *sya'ir*. Panjang komentar tersebut biasanya tidak lebih dari satu halaman. Secara lebih terperinci, metode Syaikh Nawawi dalam *Qāmi' al-Ṭugyān* dapat dijabarkan seperti di bawah ini :
  - a. Memulai dengan menyebutkan bait *sya'ir* yang akan dikomentari yang berjumlah 30 buah syair.
  - b. Memulai penjelasan dengan menyebutkan jumlah cabang keimanan yang terkandung dalam bait *sya'ir* yang akan dikomentari.

- c. Setelah menyebutkan jumlah cabang iman dalam satu bait, Syaikh Nawawi membagi penjelasannya sesuai dengan penomoran cabang keimanan yang berjumlah 76 buah
  - d. Hampir di seluruh bagian, ketika menjelaskan cabang keimanan yang disebutkan dalam sya'ir, Syaikh Nawawi selalu mendasarkan komentarnya dengan hadits Nabi atau ayat al-Qur'an. Hanya ada 4 bait yang dalam komentarnya tidak disertai hadits atau ayat Al-Qur'an, yaitu bait ke-5, 6, 7, dan 23
3. Dalam kitab *Qāmi' al-Ṭugyān*, terdapat 102 hadits yang dijadikan sebagai materi oleh Syaikh Nawawi dalam menjelaskan landasan untuk beberapa cabang keimanan yang berjumlah tujuh puluh tujuh cabang. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat 16 buah hadis yang tidak memiliki sumber asalnya (*lā aṣla laha*).
  4. Terdapat empat metode pengutipan hadis yang diterapkan Syaikh Nawawi: *Pertama*, hanya mengutip matan hadis tanpa menyebutkan mata rantai sanad. *Kedua*, mengutip matan hadis dan periwayat pertamanya saja. *Ketiga*, mengutip matan hadis dan periwayat terakhir (*mukharrij*). *Keempat*, mengutip matan hadis serta periwayat pertama dan terakhir secara bersamaan.
  5. Syaikh Nawawi menempatkan 102 hadis dalam kitab *Qāmi' al-Ṭugyān* dalam bingkai cabang-cbang keimanan yang berjumlah 77 buah. Seluruh hadis tersebut cenderung diposisikan oleh Syaikh Nawawi sebagai sebuah “motto” untuk setiap cabang keimanan yang

dijelaskan. Hal semacam ini bisa dikatakan merupakan kecenderungan kaum *fuqahā* yang lebih berkepentingan kepada daya pakai matan hadis sebagai *hujjah syar'iyyah*, berbeda dengan kecenderungan *muhaddisīn* yang menekankan kepada verifikasi historiografis dalam suatu hadis.

6. Ketika menjelaskan cabang keimanan yang tidak termasuk aspek keyakinan, seperti masalah etika dan *fadā'il al-'amal*, beberapa hadis yang berstatus *ḍa'īf* atau *lā aṣla lahā* dalam pandangan para kritikus hadis digunakan olehnya sebagai landasan argumentasi. Berbeda halnya ketika ia menjelaskan cabang keimanan yang bernuansa *i'tiqādy* yang hanya bersandar pada ayat ayat Al-Qur'an atau setidaknya hadis yang sahih.

## B. Saran

Penelitian ini tentunya merupakan penelitian elementer terkait kitab *Qami' al-Ṭugyān* erat kaitannya dengan wacana studi hadis Indonesia. Masih banyak beberapa aspek lainnya yang menunggu untuk dieksplorasi lebih lanjut, misalnya bisa menelusuri lebih jauh tentang kualitas seluruh hadis yang ada dalam kitab tersebut, mengingat dalam penelitian ini hanya dijelaskan takhrijnya saja. Selain itu beberapa wacana lain seperti aspek *ma'anil hadis* dan aspek tekstualitas lainnya juga bisa dijadikan rencana penelitian ke depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, Siti Mahmudah. *Şuwar al-Amr al-Balaġiyyah fī Kitābi Qāmi' al-Tuġyān 'ala Manzūmati Syu'ab al-Iman li al-Syaikh Nawawi al-Bantāni*. Skripsi. Jurusan Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. 2010.
- Abror, Indal. *Memahami Masa Lalu Berbasis Kekinian; Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman Terhadap Hadis Nabi*, Makalah dipresentasikan dalam seminar di LPPAI UMY menyongsong Muktamar Muhammadiyah di Malang. 2005.
- Absor, M. Ulil. *Hukum Wanita Menjadi Imma Shalat (Perbandingan Atas Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani dan T.M. Hasbi as-Shiddieqy)*. Skripsi. Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunna Kalijaga. 2003.
- Abu Ya'la, Ahmad bin 'Ali. *Musnad Abi Ya'la*. Damaskus: Dar al-Ma'mūn li al-Turās. 1984
- Adib, Shohibul. *Pemahaman Hadits dalam Tradisi Nahdatul Ulama*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009
- al-'Iraqy, Abu Faḍl. *al-Muġny 'an Ḥaml al-Asfār*. Maktabah Ṭairiyyah. 1995
- al-Bantany, Muhammad Nawawi. *Qāmi' al-Tuġyān*. Semarang: Maktabah Karya Toha Putra, tth.
- al-Bukhari, Isma'il. *al-Tarikh al-Şaġīr*. Beirut: Dar al-Ma'fat. tth.
- al-Ḥakimi, Hafiz bin Ahmad. *A'lām al-Sunnah al-Mausyūrah li I'tiqād al-Ṭāifah al-Nājiyyah al-Manşūrah*. Wizārat al-Syu'un al-Islāmiyyah. 1422
- al-Hakim, Muhammad bin 'Abdullah. *al-Mustadrak 'ala Sahihaini*. Beirut: Dar al-Kutub 'Ilmiyyah. 199
- al-Khamīs, Muhammad bin 'Abdurrahman. *I'tiqād Ahl al-Sunnah*. Wizārat al-Syu'un al-Islāmiyyah. 1412
- al-Khatib, Muhammad 'Ajaj. *Uşūl al-Ḥadīş*, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2009.
- al-Rāzi, Fakhr al-Dīn. *Mafāih al-Gaib*. Beirut:
- al-Subky, Tajuddin. *Ṭabaqāt al-Syāfi'iyyah al-Kubrā*. Hajr li al-Ṭabā'at wa al-Nasyr wa al-Tauzi'. 1413 H.
- Al-Zamakhsyari. *Tafsīr Al-Kasasyāf*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Araby. 1407 H.

- al-Zarkaly, Khairuddīn. *Al-A'lām Qāmus Tarājim*. Dār al-'Ilm li al-Malāyīn. 2002
- Amin, Ma'ruf dan M. Nasiruddin, "Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani", dalam *Jurnal Pesantren* no. 1/vol. 6
- Ash-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-ilmu Hadits*. terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, tth.
- Asyur, Ibnu. *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*. Beirut: Mu'assasah al-Tarikh al-'Araby, 2000
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Bandung: Mizan. 1994
- Bakker, Anton. *Metode-Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia-Indonesia. 1984
- Depag RI. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: CV. Ananda Utama. 1993
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES. 1994
- Fathurahman, Oman. *Tanbīh al-Māsyī: Menyoal Wahdatul Wujud, Kasus Abdur Rauf al-Sinkili*. Bandung: Mizan. 1999
- Fauzan, Ṣālih bin. *As'ilah wa Ajwibah fi Masa'il al-Iman wa al-Kufr*. Mahārat al-Najah, tth.
- Federspiel, Howard M. *Persatuan Islam: Pembaharuan Islam Indonesia Abad XX*, terj. Yudian W. Asmin dan Afandi Mochtar. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996
- Hafiduddin, Didin. "Tinjauan Atas Tafsir al-Munir Karya Imam Nawawi Tanara", dalam Rifa'I, Ahmad (ed.). *Warisan Intelektual Islam Indonesia; Telaah atas Karya-Karya Klasik*. Bandung: Mizan. 1987
- Hasbi ash-Shiddiqi, Tengku Muhammad. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: PT Bulan Bintang. 1988
- Hasbi as-Shiddieqy, Tengku Muhammad. *Sejarah Perkembangan Pemikiran Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973
- Huda, Syamsul. "Perkembangan Penulisan Kitab Hadits Pada Pusat Kajian Islam di Nusantara Pada Abad XVII", dalam *Jurnal Penelitian UNB*, vol. VII, no.2
- Ibnu Mandah. *al-Iman*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. 1406 H.
- Izutsu, Toshihiko. *The Concept of Beliefs in Islamic Theology*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2009

- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dar Ṣādir, tth.
- Mas’ud, Abdurrahman. *Intelektual Pesantren*. Yogyakarta: LkiS. 2004
- Meuleman, Johan Hendrik. “IAIN di Persimpangan Jalan,” dalam Komaruddin Hidayat & Hendro Prastyo. *Problem dan Prospek IAIN: Anotologi Pendidikan Tinggi Islam*, dalam. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI. 2000
- Mughni, Syafiq A. *Nilai-Nilai Islam: Perumusan Ajaran dan Upaya Aktualisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000
- Mun’im, Misbakhul. *Metode Kajian Kitab Tafsir Dengan Fakta Sosial (Studi Terhadap Kajian Tafsir Murah Labid Karya Syekh Nawawi Al-Bantani di Pondok Pesantren Fadlun Minallah, Wonokromo, Pleret, Bantul Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Mustajib, Amin. *Studi Tentang Konsep Dawā al-Qalbi (Obat Hati) Dalam Kitab Salālim al-Fuḍalā Karya Nawawi al-Jāwi al-Bantāni*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Sunna Kalijaga. 2007.
- Ramli, Rafiuddin. *Sejarah Hidup dan Silsilah Syekh Kiyai Muhammad Nawawi Tanara Serang*. Serang: Bait Nawawi. 1971
- Sakdan, Muh. Anwar. *Ta’at dan Nusyuz (Ta’at dan Nusyuz (Studi Komparatif Pandangan Syekh Nawawi al-Bantani dan Amina Wadud)*. Skripsi, Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunna Kalijaga. 2007.
- Subechan. *Konsep Ikhlas Syekh Nawawi Banten dan Relevansinya bagi Profesionalisme Guru PAI*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunna Kalijaga. 2005.
- Surakhmad, Winarno (ed). *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode Teknik)*. Bandung: Tarsito. 1990
- Suryadi dan Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Metodologi Penelitian Studi Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2009
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis: Dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta. Teras: 2009
- Tanara, Rafiuddin Rafli. *Risalah Sejarah Hidup dan Silsilah Syekh Kiyai Muhammad Nawawi Tanara*. Tangerang: ttp, tth.
- Tasrif, Muhammad. “Studi Hadis di Indonesia (Telaah Historis Terhadap Studi Hadis Dari Abad XVII - sekarang)”, dalam *Jurnal Studi Ilmu Ilmu Al-Qur’an dan Hadis*, vol. 5 no. 1, Januari 2005

- Triantini, Zusiana Elly. *Hak-Hak Perempuan Dalam Perkawinan (Studi Komparatif Pemikiran Nawawi al-Bantami dan Masdar Farid Mas'udi)*. Skripsi. Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. 2004.
- Van Bruinnesen, Martin. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1999
- Wahid, Ramli Abdul. "Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Studi Tokoh Dan Organisasi Masyarakat Islam", dalam *Jurnal Al-Bayan* vol. 4 tahun 2006, hlm. 64.
- Wakhidah, Siti Nur. *Penafsiran Nawawi al-Bantani Tentang Fitrah Dalam Tafsir Marah Labid li Kasyf Ma'ani al-Qur'an al-Majid dan Implikasinya Dalam Kehidupan Sosial*. Skripsi. Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2009.

## CURRICULUM VITAE

Nama : ILZAM  
NIM : 09532017  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
TTL : Bondowoso, 04 Desember 1991  
No. HP : 085799159154  
Email : ilzambondowoso@gmail.com  
Orang Tua : Ayah : Mistali  
: Ibu : Hatija  
Alamat Asal : Jalan Purnama, RT 08/RW 03, Desa Tanggulangin,  
Kecamatan Tegalampel, Kabupaten Bondowoso, Provinsi  
Jawa Timur  
Pondok Asal : Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo  
Alamat di Jogja : Kompleks Perumahan Polri Gowok No. C4/146, Sleman,  
Yogyakarta  
Pendidikan Formal : SDN Tanggulangin 1, Bond. : 1997-2003  
: MTs. Nurul Jadid, Probolinggo : 2003-2006  
: MA. Nurul Jadid, Probolinggo : 2006-2009  
: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2009-2014  
Pengalaman Organisasi :  
- Ketua Class Meeting MTs. Nurul Jadid periode 2005-2006  
- Bagian Kebahasaan Symposium of Education Center (SEC) periode 2004-2005  
- Ketua Lajnah Bahtsul Masail (LBM) Komisi B periode 2007-2008  
- Pimred Buletin HASYIYAH (Hasil Musyawarah Diniyah) 2007-2008  
- Wakil Ketua BEM Jurusan Tafsir Hadis periode 2010-2012  
- Sekretaris I Rayon Pembebasan PMII Ushuluddin periode 2010-2011  
- Ketua Forum Keluarga dan Mahasiswa Bondowoso Yogyakarta (FKMBY)  
periode 2012-2013